

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di

Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Selain itu, Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 Negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Global Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hongkong)(bankmuamalat.co.id).

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Bank Muamalat Indonesia Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi Bank Muamalat Indonesia Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat

Indonesia

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai upaya dalam membangun dan mewujudkan sebuah komitmen perusahaan terhadap seluruh stakeholdersnya. Menurut Bank Muamalat Indonesia(BMI) hal ini perlu dilakukan terus-menerus dan secara transparan serta sesuai dengan etika agar dapat berkontribusi aktif terhadap peningkatan kualitas hidup seluruh pemangku kepentingan, baik itu karyawan, nasabah, pemegang saham, maupun pihak eksternal lainnya, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2016, BMI telah melaksanakan berbagai program CSR yang terarah dan terukur dengan tujuan agar para penerima manfaat dari CSR tersebut dapat meningkatkan kualitas sosial, ekonomi dan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan CSRnya BMI membagi

kegiatannya terfokuskan menjadi 4 aspek, antara lain lingkungan hidup, pengembangan sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja(K3), dan tanggung jawab terhadap konsumen. Dalam melaksanakan kegiatan *CSR* Bank Muamalat menggunakan dana yang bersumber dari dana perusahaan, dana zakat karyawan dan perusahaan, serta dana lainnya seperti dana halal(infaq dan shadaqah) dan sumber lainnya yang tidak dapat diakui sebagai pendapatan bank.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, Bank Muamalat memberdayakan masyarakat dari 3 segi yaitu ekonomi, pendidikan dan kemanusiaan. Melalui program *CSR* ini, Bank Muamalat berharap masyarakat dapat lebih berkembang, menjadi mandiri dan menemukan potensi-potensi yang membawa kehidupan mereka menjadi lebih baik. Berikut beberapa program *CSR* Bank Muamalat pada tahun 2016 :

1. Ekonomi

Dari segi ekonomi, Bank Muamalat memiliki program *Green Horti* Cianjur. Ini merupakan program usaha tani berbasis *community farming* yang berusaha mengatasi permasalahan usaha tani dengan pendekatan agrobisnis. Dalam melaksanakan program ini Bank Muamalat bekerja sama dengan lembaga amil zakat dan Dompot Dhuafa.

2. Pendidikan

Pada segi pendidikan, Bank Muamalat memiliki dua program yaitu Beasiswa MES-Muamalat dan Sekolah Prestasi Muamalat. Program ini telah dilaksanakan di beberapa sekolah dan pondok pesantren di beberapa daerah di Indonesia. Bantuan pendidikan yang diberikan berupa beasiswa pendidikan, pembagian sarana prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, tabungan haji dan umroh untuk beberapa orang guru, dan beberapa fasilitas lainnya.

3. Kemanusiaan

a) Bangga Berdonor Untuk Indonesia

Program ini diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2016. Dilaksanakan di Muamalat Tower bersama Palang Merah Indonesia, program ini adalah bentuk kepedulian Bank kepada masyarakat dengan membantu memenuhi kebutuhan darah dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia yang semakin meningkat, khususnya daerah Lebak Banten.

b) Muamalat Berbagi Cahaya Kurban

Program ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang, Jakarta pada 13 September 2016. Bank Muamalat menyalurkan dan melakukan pemotongan hewan kurban dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1437 H. Sebanyak lebih dari 5.000 kaleng kornet olahan sapi dan kambing kurban

dikumpulkan dari ratusan pekurban yang merupakan pihak internal Bank Muamalat Indonesia, mitra kerja dan masyarakat luas.

c) Aksi Tanggap Muamalat

Bank Muamalat senantiasa memberikan perhatian dan tanggap terhadap bencana alam yang terjadi. Program aksi tanggap yang dilaksanakan berupa kegiatan emergensirehabilitasi-recovery sebagai salah satu rencana kerja dalam upaya penanganan bencana yang terjadi di seluruh Indonesia.

d) Bantuan Infrastruktur

Melalui program bantuan infrastruktur, Bank Muamalat Indonesia memberikan kontribusi dalam mendukung rehabilitasi atau renovasi fasilitas umum untuk kemaslahatan umat.

4. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Muamalat Indonesia mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang memperhatikan aspek kesetaraan, keadilan dan keselamatan seluruh karyawan di Kantor Pusat dan di seluruh Cabang. Kebijakan tersebut tidak hanya dirumuskan Bank untuk memitigasi risiko kecelakaan dan penyakit, namun juga untuk mendorong seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia agar merasa bertanggung jawab untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Program Business Continuity Management (BCM) Awareness di Bank Muamalat yang dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah bagian

dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional & layanan K3 dapat dikelola dengan baik. Aktivitas ini dilakukan di Bank Muamalat baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang dengan tujuan utama agar kesadaran seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat. Berikut program yang dilakukan pada tahun 2016:

- a) Pelatihan Mitigasi Kebakaran Kantor Cabang
- b) Pelatihan Mitigasi Gempa Bumi Kantor Cabang
- c) Pelatihan Tim Tanggap Darurat Muamalat Tower
- d) Pelatihan *Evacuation Chair*
- e) Sosialisasi Skenario Simulasi Tanggap Darurat

C. Implementasi *Shariah Enterprise Theory* pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Indonesia

Pembahasan tentang implementasi *Shariah Enterprise Theory*(*SET*) pada *Corporate Social Responsibility*(*CSR*) diantaranya terbagi menjadi akuntabilitas vertikal(Allah SWT), akuntabilitas horizontal *direct-stakeholders*(nasabah dan karyawan), serta akuntabilitas horizontal *indirect-stakeholders*(komunitas dan alam). Penjelasan implementasi *SET* pada *CSR* Bank Muamalat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT

Akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT merupakan upaya perusahaan atau bank dalam memenuhi prinsip syariah antara lain dapat dilihat melalui keberadaan opini Dewan Pengawas Syariah(DPS). Pada laporan tahunan Bank Muamalat tahun 2016 terdapat opini DPS yang menyatakan bahwa pedoman dan pelaksanaan operasional telah sesuai dengan prinsip syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI. Selain itu produk yang dimiliki Bank Muamalat baik dari produk penghimpunan sampai penyaluran dana juga telah menjunjung tinggi prinsip dan ketentuan syariah.

Dengan mematuhi prinsip syariah maka Bank Muamalat telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai bank syariah yang memberikan pelayanan produk sesuai dengan perintah Allah SWT. Pengungkapan tersebut adalah wujud dari bentuk akuntabilitas secara vertikal dari manusia terhadap Allah SWT sebagai tujuan utama, agar semua operasional yang telah dilakukan Bank Muamalat mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa bank syariah telah mengimplementasikan konsep *Syariah Enterprise Teori(SET)* dengan memenuhi akuntabilitas vertikalnya kepada Allah SWT.

Tabel 4.1 Akuntabilitas Vertikal pada Allah SWT perspektif *Shariah*

Enterprise Theory

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Nilai	Maslahah	Keterangan
Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada

	dipatuhi beserta alasannya		
--	----------------------------	--	--

(Sumber : diolah oleh penulis)

2. Akuntabilitas Horizontal *Direct-Stakeholders*

a. Akuntabilitas Horizontal *Direct-Stakeholders*: Nasabah

Pada akuntabilitas horizontal kepada nasabah terdapat 16 item yang perlu diungkapkan dan terdiri dari 10 item dengan tingkat kemaslahatan darurriyat dan 6 item dengan tingkat kemaslahatan hajiyyat. Akuntabilitas horizontal terhadap nasabah masih memiliki hubungan yang relevan dengan akuntabilitas vertikal bank syariah dengan Allah SWT. Relevansi tersebut terletak pada kepatuhan terhadap prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah. Kepatuhan tersebut akan berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan nasabah kepada bank syariah. Oleh karena itu, menurut Meutia(2010:371) pada akuntabilitas horizontal bank syariah harus mengungkapkan beberapa item yang berhubungan dengan kualifikasi, pengalaman, kegiatan, dan remunerasi anggota DPS agar nasabah dapat lebih percaya terhadap kinerja DPS.

1) Kualifikasi dan pengalaman Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Berdasarkan profil anggota DPS Bank Muamalat yang dipublikasikan pada laporan tahunan diketahui bahwa para anggota DPS memiliki pengalaman yang luas dibidang syariah. Pengalaman tersebut diperoleh melalui kontribusinya

pada beberapa lembaga atau institusi yang bergerak dibidang syariah.

Tabel 4.2 Informasi Dewan Pengawas Syariah

Bank Muamalat

No	Nama DPS	Keterangan
1	Prof.DR.(HC) KH. Ma'ruf Amin	Beliau adalah Ketua DPS BMI yang dipilih melalui RUPS 23 Juni 2014 dan telah menjadi DPS di BMI sejak tahun 2002. Beliau aktif menjabat sebagai : a. Ketua Umum MUI periode 2015-2020, b. Ketua Badan Pelaksana Harian DSN, c. Rais 'Aam Pengurus Besar NU periode 2015-2020, d. Anggota Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah yang digagas oleh OJK dan e. Anggota Komite Nasional Keuangan Syariah yang dipimpin oleh Presiden RI.
2	DR. H. Oni Sahroni, M.A.	Beliau adalah anggota DPS BMI yang dipilih melalui RUPS 29 Juni 2016. Beliau aktif menjabat sebagai : a. Anggota Badan Pelaksana Harian DSN b. Dosen Fikih Ekonomi di Universitas Indonesia dan Syariah Economic & Banking Institute c. Tim ahli Syariah ISRA (International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance) Bank Negara Malaysia sejak 2015 dan d. Anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah (IAI) sejak 2016.
3	Drs. H. Sholahudin Al Aiyub, M.Si.	Beliau adalah anggota DPS BMI yang dipilih melalui RUPS 29 Juni 2016. Beliau aktif menjabat sebagai : a. Wakil Sekretaris Jenderal Bidang Fatwa dan Bidang Pengkajian MUI b. Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian DSN c. Katib Syariah Bidang Bahtsul Masail PBNU d. Tenaga Ahli Konsultan Fikih LPPOMMUI e. Dosen Fikih Muamalah pada Pascasarjana Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia.

(Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016)

- 2) Kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan serangkaian rapat/pertemuan rutin sebulan sekali untuk membahas perkembangan produk maupun aktivitas kegiatan operasional dari aspek kesesuaian syariah di Bank Muamalat Indonesia. Selama tahun 2016, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan rapat rutin DPS sebanyak 12 (dua belas) kali. Selain rapat rutin DPS, DPS juga menyelenggarakan rapat gabungan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut membahas tentang bagaimana kondisi Bank Muamalat, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan temuan dari Internal Audit Bank Muamalat.

DPS secara rutin menyampaikan Laporan Pengawasan kepada Manajemen BMI setiap 6 (enam) bulan sekali. Kemudian hasil laporan pengawasan tersebut disampaikan oleh Manajemen BMI kepada Otoritas Jasa Keuangan.

3) Remunerasi Anggota DPS

Remunerasi merupakan penghasilan dalam bentuk keuangan dapat berupa gaji, tunjangan, kompensasi dalam bentuk saham, bonus, dan lainnya (Muamalat, 2016:342). Pada Bank Muamalat terdapat 3 orang DPS dengan total paket remunerasi dan fasilitas lain yang diterima yaitu sebesar Rp 807,67 juta/tahun.

4) Adanya transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah

Item selanjutnya yang harus diungkapkan yaitu terkait ada/tidaknya dana transaksi yang tidak sesuai syariah di BMI. Berdasarkan laporan tahunan BMI, selama tahun 2016 BMI masih mendapatkan bunga dari bank konvensional sebesar Rp1.258.508.000. Bunga tersebut diperoleh BMI karena menjadi peserta jaringan ATM bersama. Selain itu juga terdapat sumber pendapatan lain yang diperoleh dari denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur sebesar Rp 44.871.000. Seluruh pendapatan dana non halal tersebut digunakan oleh bank untuk kepentingan sosial.

5) Laporan Dana Zakat atau *Qardhul Hasan*

Item selanjutnya yaitu penjelasan tentang sumber, penggunaan dana zakat serta audit atas laporan dana zakat dan qardul hasan. Laporan dana zakat dan qardhul hasan terdapat pada halaman 489 di laporan keuangan yang menjadi bagian dari laporan tahunan BMI. Laporan ini telah diaudit oleh 5 orang auditor yang berasal dari auditor independen dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berdasarkan data dari laporan tahunan 2016, untuk pelaksanaan pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan (Qardhul Hasan), Bank Muamalat mendirikan Yayasan Baitul

Maal Muamalat agar manajemen pengelolaan dana tersebut lebih efektif. Sumber pendapatan dana zakat di Bank Muamalat terbagi menjadi 2 yaitu berasal dari internal bank dan eksternal bank. Baitul Maal Muamalat menyalurkan dana-dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk menjalankan beberapa program sosial yang telah direncanakan, meliputi:

- a. Green House Horti Cianjur
- b. Beasiswa MES-Muamalat
- c. Bangga Berdonor Untuk Indonesia
- d. Muamalat Berbagi Cahaya Kurban
- e. Aksi Tanggap Muamalat
- f. Bantuan Infrastruktur
- g. Santunan Tunai Muamalat

Berikut adalah rangkuman jumlah sumber dan penggunaan dana zakat dan qardul hasan di Bank Muamalat:

Tabel 4.3 Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Sumber Dana Zakat	Nominal
Internal Bank	Rp 1.862.305
Eksternal Bank	Rp 11.140.223
Jumlah	Rp 13.002.528
Penyaluran Dana Zakat	
	Nominal
Baitul Maal Muamalat	Rp 12.630.068
Dompet Dhuafa	Rp 186.230
BAZNAZ	Rp 186.230
Jumlah	Rp 13.002.528

(Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016)

Dengan mengungkapkan item-item di atas, Bank

Muamalat telah memenuhi 3 item tentang laporan dana zakat dan *qardhul hasan* yang harus diungkapkan berdasarkan konsep *Syariah Enterprise Teori (SET)*.

6) Pembiayaan Skema *Profit* dan *Loss Sharing*

Pada tema tentang pembiayaan ini item-item yang harus diungkapkan adalah penjelasan terkait jumlah, persentase dan kebijakan dalam memperbesar porsi pembiayaan dengan skema *profit* dan *loss sharing*. Pada BMI pembiayaan dengan skema ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Jumlah pembiayaan *musyarakah* adalah Rp 20,125 triliun dengan persentase sebesar 2,42%. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 794,22 triliun dengan persentase 95,62%. Walaupun jumlah tersebut merupakan jumlah pembiayaan yang paling besar dibandingkan pembiayaan lainnya, tetap saja nominal tersebut lebih rendah apabila dengan nominal tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena sepanjang tahun 2016 BMI lebih fokus pada peningkatan portofolio pembiayaan melalui upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.4 Informasi Jumlah Pembiayaan Tahun 2016

Pembiayaan	Nominal (Rp)	Persentase (%)
Mudharabah	794,22 triliun	95,62%
Musyarakah	20,125 triliun	2,42%
Qardh	549,17 miliar	0,01%

Murabahah	16,90 triliun	1,95%
Jumlah	Rp 8.305 triliun	100%

(Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016)

Selanjutnya berdasarkan **tabel 4.4** dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat belum mengungkapkan beberapa informasi yang sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Teori (SET)*, yaitu pada item:

- 1) Kebijakan untuk memperbesar porsi *profit* dan *loss sharing* di masa mendatang.
- 2) Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema *profit* dan *loss sharing*.
- 3) Penjelasan tentang kebijakan untuk mengurangi transaksi nonshariah di masa mendatang.

Bank Muamalat seharusnya melaksanakan seluruh konsep *Syariah Enterprise Teori (SET)* karena konsep ini memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders*. Sehingga *Syariah Enterprise Teori (SET)* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.5 Akuntabilitas Horizontal pada Nasabah Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Nilai	Masalah	Keterangan
Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	2. Kegiatan yang dilakukan oleh DPS	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	3. Renumerisasi bagi anggota DPS	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	4. Ada atau tidak	Rahmatan	Daruriyyat	Ada

	transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	lil 'alamin		
	5. Jumlah transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	6. Alasan adanya transaksi tersebut	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Ada
	7. Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Tidak Ada
	8. Laporan tentang dana zakat dan qardul hasan	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	9. Audit atas laporan zakat dan qardhul hasan	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	10. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat dan qardhul hasan	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	11. Penjelasan tentang pembiayaan dengan skema <i>profit dan loss sharing</i>	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	12. Jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit dan loss sharing</i>	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	13. Presentase pembiayaan <i>profit dan loss sharing</i> dibandingkan dengan pembiayaan lain	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	14. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi <i>profit dan loss sharing</i> di masa mendatang	Berbagi	Hajiyyat	Tidak Ada
	15. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit dan loss sharing</i>	Berbagi	Hajiyyat	Tidak Ada
	16. Penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang	Berbagi	Daruriyyat	Tidak Ada

(Sumber : diolah oleh penulis)

b. Akuntabilitas Horizontal *Direct-Stakeholders*: Karyawan

Pada akuntabilitas horizontal kepada karyawan terdapat 10 item yang perlu diungkapkan dan terdiri dari 4 item dengan tingkat kemaslahtan darurriyat, 4 item dengan tingkat kemaslahtan hajiyyat, dan 2 item dengan tingkat kemaslahtan tahsiniyyat. Bank Muamalat tidak

mengungkapkan 3 item dari 10 item, antara lain informasi tentang penghargaan yang diberikan kepada karyawan, upaya dalam meningkatkan kualitas spiritual keluarga, dan informasi tentang pemberian beasiswa kepada para karyawan maupun keluarganya. Sedangkan item-item yang telah diungkapkan adalah:

1) Upah dan Remunerasi

Karyawan merupakan salah satu bagian dari *direct-stakeholders* karena memiliki peran penting dan berkontribusi terhadap perusahaan. Item-item yang perlu diungkapkan oleh bank syariah adalah tentang upah dan remunerasi karyawan. Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap pada tahun 2016 sebesar Rp 825.844.213.

2) Kebijakan non-diskriminasi yang diterapkan kepada karyawan dalam hal upah, karir, dan training

Seluruh karyawan Bank Muamalat berhak mendapatkan training sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan posisi atau unit kerjanya masing-masing. Selain itu karyawan dapat mengembangkan karirnya melalui program-program yang telah tersedia. Bank Muamalat juga menjamin bahwa setiap pemangku kepentingan akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan yang

berlaku. Karena Bank Muamalat menerapkan prinsip kewajaran yang di-implementasikan sebagai keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi kewajibannya.

3) Pelatihan dan Pendidikan Kepada Karyawan

BMI telah mengadakan beberapa pelatihan untuk para karyawan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan antara lain :

a) Pelatihan Mitigasi Kebakaran Kantor Cabang

Kebakaran merupakan suatu insiden yang bisa terjadi kapan saja walaupun tergolong kedalam kategori *low frequency* akan tetapi dapat memberikan dampak yang cukup tinggi. Sehingga para karyawan diberi pelatihan agar memiliki kesiapan apabila insiden tersebut tiba-tiba terjadi. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu dengan pemberian materi teori maupun praktek, contohnya seperti simulasi menggunakan APAR. Selama tahun 2016 pelatihan tersebut telah dilaksanakan sebanyak 10 kali di 10 Cabang yang berbeda.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pelatihan Mitigasi Kebakaran

Kantor Cabang

No	Nama Cabang	Waktu	Peserta
1	Bogor	26 Febuari 2016	13 Orang
2	Kalimas Bekasi	3 Maret 2016	24 Orang
3	Kemayoran	4 Maret 2016	14 Orang
4	Palangkaraya	12 April 2016	31 Orang

5	Kuala Lumpur	15 April 2016	28 Orang
6	Sungkono	22 April 2016	17 Orang
7	Solo	2-3 Juni 2016	17 Orang
8	Cianjur	28 Oktober 2016	46 Orang
9	Tasikmalaya	22 November 2016	31 Orang
10	Cirebon	9 Desember 2016	23 Orang

(Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016)

b) Pelatihan Mitigasi Gempa Bumi Kantor Cabang

Gempa bumi adalah insiden yang berasal dari alam dan tidak dapat diperkirakan kapan waktu terjadinya. Sehingga BMI memberikan edukasi dan pelatihan kepada seluruh karyawan bank sebagai bentuk mitigasi dan kesiapan apabila insiden tersebut terjadi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu berupa pemberian materi teori dan peragaan cara berlindung saat terjadi gempa. Total peserta yang sudah melakukan kegiatan ini berjumlah 100 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pelaksanaan Pelatihan Mitigasi Gempa Bumi

Kantor Cabang

No	Nama Cabang	Waktu	Peserta
1	Cianjur	28 Oktober 2016	46 Orang
2	Tasikmalaya	22 November 2016	31 Orang
3	Cirebon	9 Desember 2016	23 Orang

(Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016)

4) Data Karyawan

Tenaga kerja Bank Muamalat pada tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 4.727 orang yang terdiri dari

4.014 karyawan tetap, 575 karyawan kontrak dan 138 karyawan *probation*. Sedangkan komposisi karyawan berdasarkan pendidikan terdiri dari 151 karyawan S2-S3, 4.204 karyawan S1, 347 karyawan Diploma, dan 25 karyawan dibawah Diploma.

5) Pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan

Pada tahun 2016 Bank Muamalat memiliki *learning program* yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya kerja sebagai implementasi dari “*Corporate Values*” Bank Muamalat. Maka dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan kualitas karyawan baik dari segi Islami, Modern, dan Profesionalitas dapat meningkat. *Learning Program* terbagi menjadi 4 kategori, antara lain:

a) *Core Training*, yaitu training yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan di semua level.

b) *Functional/Matrix Training*, yaitu program training yang yang didesain untuk karyawan berdasarkan fungsi kerjanya. c) *Departmental Training*, yaitu program training yang dilaksanakan atas usulan dan permintaan dari unit kerja. Pelaksanaan departemental ini dapat dilaksanakan secara inhouse maupun pengiriman training eksternal

d) *Creative Learning Program*, adalah sebuah program yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya belajar setiap insan di Bank Muamalat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya.

- 6) Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling untuk karyawan beserta keluarganya

Layanan kesehatan dari Bank Muamalat untuk karyawan beserta keluarganya yaitu menggunakan fasilitas BPJS kesehatan dan jasa Asuransi Kesehatan pihak ketiga. Hal ini dilakukan atas dasar peraturan pemerintah dan memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi karyawan terkait cakupan perlindungan serta batasan plafon yang dapat diterima.

Tabel 4.8 Akuntabilitas Horizontal pada Karyawan Perspektif *Shariah*

Enterprise Theory

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Nilai	Maslahah	Keterangan
Karyawan	1. Upah dan remunerasi	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	2. Kebijakan non-diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam hal upah, karir dan <i>training</i>	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	3. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	4. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan	Berbagi	Daruriyyat	Ada
	5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan untuk karyawan	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	6. Penghargaan kepada karyawan	Berbagi	Tahsiniyyat	Tidak Ada
	7. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan	Berbagi	Daruriyyat	Ada

	8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan	Berbagi	Daruriyyat	Tidak Ada
	9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling untuk karyawan dan keluarganya	Berbagi	Hajiyyat	Ada
	10. Fasilitas lain seperti beasiswa atau pembiayaan khusus untuk karyawan dan keluarganya	Berbagi	Tahsiniyyat	Tidak Ada

(Sumber : diolah oleh penulis)

c. Akuntabilitas Horizontal *Indirect-Stakeholders*: Komunitas

Indirect stakeholder adalah pihak-pihak yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan, akan tetapi secara syariah mereka memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Pada akuntabilitas horizontal kepada komunitas terdapat 9 item yang perlu diungkapkan dan terdiri dari 5 item dengan tingkat kemaslahtahtan darurriyat, 2 item dengan tingkat kemaslahtahtan hajiyyat, dan 2 item dengan tingkat kemaslahtahtan tahsiniyyat. Beberapa item yang telah diungkapkan oleh Bank Muamalat antara lain:

- 1) Inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam

Dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat, Bank Muamalat telah mengadakan kegiatan gerakan inklusi keuangan nasional serta meningkatkan akses keuangan syariah dengan melakukan *exhibition/open table* pada tanggal

27-30 Oktober 2016 di 7 kota besar yaitu Kendari, Makassar, Medan, Palu, Palembang, Samarinda, dan Aceh.

Program kedua Bank Muamalat yaitu *Company Visit*. Program ini membuka kesempatan bagi institusi pendidikan untuk melakukan kunjungan ke Bank Muamalat dalam rangka mempelajari dan mengetahui mengenai ilmu perbankan syariah. Materi yang disampaikan meliputi pengetahuan dasar perbankan syariah, operasional perbankan dan produk-produk Bank Muamalat, serta perkembangan bank syariah serta sumber daya insani di Indonesia.

2) Usaha untuk mendorong perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada tahun 2016 Bank Muamalat memiliki program Akses Keuangan Pembiayaan UMKM. Tujuan dilaksanakannya program ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (APRINDO) memperkenalkan produk pembiayaan untuk para pengusaha retail. Program ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 September 2016 di Jakarta. Selain itu Organisasi Bisnis Ritel Bank Muamalat terus disempurnakan mengingat pengembangan segmen konsumen dan UMKM adalah fokus strategi pertumbuhan dalam jangka menengah dan panjang.

3) Jumlah pembiayaan yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada akhir tahun 2016 total pembiayaan sektor bisnis ritel tercatat sebesar Rp 13,99 triliun. Pembiayaan UMKM memiliki persentase 27,6% dari total pembiayaan tersebut dengan jumlah sebesar Rp 3,87 triliun.

4) Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan

Bank Muamalat melakukan kontribusinya melalui beberapa program yang dikelola oleh lembaga Baitul Maal Muamalat dengan alasan agar lebih terfokus dengan pelaksanaannya efektif. Berikut adalah kontribusi Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dibidang agama:

a) Muamalat berbagi Cahaya Kurban

Program ini dilaksanakan di salah satu Panti Asuhan di Jakarta tepatnya Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang pada 13 September 2016. Bank Muamalat menyalurkan dan melakukan pemotongan hewan kurban dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1437 H. Jumlah kontribusi dana untuk melaksanakan kurban ini sebesar Rp 19.955.500 yang bersumber dana perusahaan.

b) Bantuan Santunan Pembangunan

Bank Muamalat memberikan santunan pembangunan kepada beberapa Masjid yang berada di beberapa kota di Indonesia. Melalui program bantuan santunan diharapkan masyarakat semakin lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga dapat menjadi mandiri yang memiliki kehidupan lebih baik lagi dari segi rohani. Jumlah kontribusi dana untuk santunan pembangunan ini sebesar Rp 75,389,000 yang bersumber dari Rp 34,280,000 dana infaq dan Rp 41,109,000 dana zakat karyawan.

Berikut adalah kontribusi Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dibidang pendidikan:

a) Beasiswa MES-Muamalat

Bank Muamalat memberikan beasiswa MES-Muamalat kepada 20 orang mahasiswa berprestasi yang telah memenuhi kualifikasi tertentu. Bantuan dana beasiswa dari Bank Muamalat yaitu sebesar Rp 150.000.000 yang diberikan melalui Yayasan Bhakti Masyarakat Ekonomi Syariah. Program ini merupakan bukti kontribusi Bank Muamalat dalam memajukan dunia pendidikan dan anak bangsa terutama melahirkan generasi penerus ekonomi syariah.

b) Sekolah Prestasi Muamalat

Program Sekolah Prestasi Muamalat tidak jauh berbeda dari program sebelumnya, apabila program MES-Muamalat menyerahkan dananya hanya melalui satu yayasan maka pada program ini bantuan diberikan kepada beberapa Pondok Pesantren, SDN, SD/MI, dan MTS. Bantuan yang diberikan tidak hanya dana saja tetapi juga berupa sarana & prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, serta partisipasi dari karyawan Bank Muamalat untuk ikut melaksanakan aksi sosial di sekolah tersebut. Kontribusi dana yang diberikan sebesar Rp 873.970.370 (Rp 641.680.470 dana zakat karyawan, Rp 53.300.000 dana infaq, Rp 170.500.000 dana non ZIS dan Rp 8.489.900 dana perusahaan). Berikut beberapa sekolah yang telah menerima program ini:

- (1) Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Padang
- (2) Pondok Pesantren NU Darul Falah
- (3) Pondok Pesantren Nurul Huda Bandung
- (4) Sekolah Prestasi Muamalat di Tapal Batas,
Nunukan Kalimantan Utara
- (5) Sekolah Prestasi Muamalat Lampung

Kontribusi Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat dibidang kesehatan yaitu melalui program Bangga Berdonor

Untuk Indonesia. Pelaksanakan program donor darah ini bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia. Tujuan dari program ini yaitu membantu memenuhi kebutuhan darah masyarakat yang semakin meningkat terutama daerah Lebak Banten. Dana untuk pelaksanaan program ini sebesar Rp 15.283.500 yang bersumber dari dana perusahaan.

- 5) Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapatkan bencana

Bukti kontribusi Bank Muamalat terhadap masyarakat yang mendapatkan bencana yaitu dengan memberikan perhatian dan bantuan logistik seperti makanan, obat-obatan, selimut dan keperluan lainnya untuk para korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bantuan disalurkan melalui Pemerintah Daerah setempat. Total dana yang diberikan kepada korban sebesar Rp 395.404.000 yang bersumber dari dana zakat karyawan dan infaq.

Tabel 4.9 Akuntabilitas Horizontal pada Komunitas Perspektif

Shariah Enterprise Theory

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Nilai	Maslahah	Keterangan
Komunitas	1. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM (seperti tidak membiayai perusahaan yang memperkejakan anak dibawah umur)	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Tidak Ada
	3. Adakah kebijakan pembiayaan	Rahmatan	Daruriyyat	Tidak Ada

	yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak (seperti tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi)	lil 'alamin		
	4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	5. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Ada
	6. Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Ada
	7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya	Rahmatan lil 'alamin	Tahsiniyyat	Ada
	9. Sumbangan/ sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	Rahmatan lil 'alamin	Tahsiniyyat	Ada

(Sumber : diolah oleh penulis)

d. Akuntabilitas Horizontal *Indirect-Stakeholders*: Alam

Alam adalah bagian dari *indirect-stakeholders* perusahaan, karena dengan adanya alam maka perusahaan dapat melakukan aktifitasnya dengan menggunakan segala sesuatu yang ada di alam ini (Samsiyah, *et al.* 2013:47). Sehingga alam memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari seluruh perusahaan tak terkecuali Bank Muamalat. Wujud distribusi kesejahteraan kepada alam dapat berupa kepedulian terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya. Pada akuntabilitas horizontal kepada komunitas terdapat 9 item yang perlu diungkapkan dan terdiri dari 3 item dengan tingkat kemaslahatan darurriyat, 3 item dengan tingkat kemaslahatan hajiyyat, dan 3 item dengan tingkat kemaslahatan tahsiniyyat.

Dalam akuntabilitas horizontal terhadap alam, Bank Muamalat telah mengungkapkan beberapa item yang berkaitan dengan alam seperti berikut:

- 1) Kebijakan pembiayaan dengan mempertimbangkan isu-isu lingkungan

Tanggung jawab Bank Muamalat terhadap lingkungan dibuktikan dengan cara tidak hanya memfokuskan pertumbuhan bisnisnya dari aspek keuangan saja, akan tetapi bank juga mempertimbangkan dampak yang terjadi terhadap lingkungan atau alam dari setiap keputusan dan operasional yang ditetapkan. Bank juga memiliki concern terhadap pertumbuhan bisnis yang lebih memperhatikan aspek lingkungan dan juga pembiayaan yang berkelanjutan. Oleh karenanya Bank Muamalat Indonesia turut serta dalam beberapa program, diantaranya adalah First Movers to Sustainable Finance yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- 2) Pembiayaan berpotensi merusak lingkungan

Pada laporan tahunan Bank Muamalat terdapat pembiayaan yang memiliki potensi untuk merusak lingkungan yaitu pembiayaan pada sektor pertambangan. Total pembiayaan pada sektor pertambangan yaitu sebesar Rp 2.077,12 triliun dengan rincian sebagai berikut,

pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 27,12 triliun dan pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 2.050 triliun.

- 3) Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat *energy* dan konservasi.

Bank Muamalat turut serta berkontribusi pada beberapa program yang digagas oleh World Wide Fund For Nature (WWF)(Bank Muamalat, 2016:2016). WWF merupakan sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan.

- 4) Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada karyawan

Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kepada para pegawai dengan cara melaksanakan program kegiatan *green campaign*. Program ini diadakan dengan harapan dapat meningkatkan *awareness* karyawan tentang pentingnya membuat perubahan dengan memberikan kontribusi positif untuk lingkungan sekitar. Di program ini karyawan diberikan edukasi agar bijak dalam penggunaan kertas, hemat *energy*, dan sebagainya. Hal ini merupakan satu langkah yang berarti bagi alam karena dengan bijak dalam menggunakan kertas dan menggunakan *energy*

dengan efisien maka secara tidak langsung telah membantu menjaga melestarikan alam.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, ditinjau dari konsep *Syariah Enterprise Theory (SET)* maka Bank Muamalat sangat sedikit dalam memberikan informasi terkait pengungkapan terhadap alam. Berikut beberapa item yang belum diungkapkan oleh Bank Muamalat, antara lain:

- 1) Alasan mengapa memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan.
- 2) Kontribusi langsung terhadap lingkungan, contohnya seperti menanam pohon dan sebagainya.

Tabel 4.10 Akuntabilitas Horizontal pada Alam Perspektif

Shariah Enterprise Theory

Dimensi	Item Yang Diungkapkan	Nilai	Maslahah	Keterangan
Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Rahmatan lil 'alamin	Daruriyyat	Ada
	4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Tidak Ada
	5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Ada
	6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energy dan konservasi	Rahmatan lil 'alamin	Hajiyyat	Ada

	7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	Rahmatan lil 'alamin	Tahsiniyyat	Ada
	8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	Berbagi	Tahsiniyyat	Tidak Ada
	9. Kebijakan selain di atas yang dilakukan oleh bank syariah	Berbagi	Tahsiniyyat	Ada

(Sumber : diolah oleh penulis)

D. Tingkat Kesesuaian Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Pada pembahasan ini akan dilakukan perhitungan berdasarkan indeks *SET* pada BMI dengan menjumlahkan skor yang didapatkan atas pengungkapan item-item tersebut pada laporan tahunan periode 2016. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian pengungkapan *SET* pada setiap akuntabilitas diberikan nilai berdasarkan masing-masing poin yang didapatkan.

Tabel 4.11 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Akuntabilitas Vertikal pada Allah SWT Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Akuntabilitas	Nomor Item	Keterangan	Maslahah	Poin	Skor	Persentase
Allah	1	Ada	D	3	3	100%
	2	Ada	D	3	3	
Total				6	6	

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada **tabel 4.11**, Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan 2 dari 2 item pengungkapan. Dari hasil tersebut dapat

dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi akuntabilitas vertikal sebesar 100%

Tabel 4.12 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Akuntabilitas Horizontal pada Nasabah Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Akuntabilitas	Nomor Item	Keterangan	Maslahah	Poin	Skor	Persentase
Nasabah	1	Ada	D	3	3	72%
	2	Ada	D	3	3	
	3	Ada	D	3	3	
	4	Ada	D	3	3	
	5	Ada	D	3	3	
	6	Ada	H	2	2	
	7	Tidak Ada	H	2	0	
	8	Ada	D	3	3	
	9	Ada	D	3	3	
	10	Ada	D	3	3	
	11	Ada	H	2	2	
	12	Ada	D	3	3	
	13	Ada	H	2	2	
	14	Tidak Ada	H	2	0	
	15	Tidak Ada	H	2	0	
	16	Tidak Ada	D	3	0	
Total				46	33	

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada **tabel 4.12**, Bank Muamalat Indonesia telah memperoleh 33 dari 46 skor pengungkapan. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi akuntabilitas horizontal kepada nasabah sebesar 72%.

Tabel 4.13 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Akuntabilitas Horizontal pada Karyawan Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Akuntabilitas	Nomor Item	Keterangan	Maslahah	Poin	Skor	Persentase
Karyawan	1	Ada	H	2	2	77%
	2	Ada	D	3	3	
	3	Ada	H	2	2	
	4	Ada	D	3	3	

	5	Ada	H	2	2	
	6	Tidak Ada	T	1	0	
	7	Ada	D	3	3	
	8	Tidak Ada	D	3	0	
	9	Ada	H	2	2	
	10	Tidak Ada	T	1	0	
Total				22	17	

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada **tabel 4.13**, Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan 17 dari 22 item pengungkapan. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi akuntabilitas horizontal kepada karyawan sebesar 77%.

Tabel 4.14 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Akuntabilitas Horizontal pada Komunitas Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Akuntabilitas	Nomor Item	Keterangan	Maslahah	Poin	Skor	Persentase
Komunitas	1	Ada	D	3	3	71%
	2	Tidak Ada	D	3	0	
	3	Tidak Ada	D	3	0	
	4	Ada	D	3	3	
	5	Ada	H	2	2	
	6	Ada	H	2	2	
	7	Ada	D	3	3	
	8	Ada	T	1	1	
	9	Ada	T	1	1	
Total				21	15	

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada **tabel 4.14**, Bank Muamalat Indonesia telah memperoleh 15 dari 21 skor pengungkapan. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi akuntabilitas horizontal kepada komunitas sebesar 71% .

Tabel 4.15 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Akuntabilitas Horizontal pada Alam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Akuntabilitas	Nomor Item	Keterangan	Maslahah	Poin	Skor	Persentase
Alam	1	Ada	D	3	3	72%
	2	Ada	D	3	3	
	3	Ada	D	3	3	
	4	Tidak Ada	H	2	0	
	5	Ada	H	2	2	
	6	Ada	H	2	0	
	7	Ada	T	1	1	
	8	Tidak Ada	T	1	0	
	9	Ada	T	1	1	
Total				18	13	

(Sumber : diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada **tabel 4.15**, Bank Muamalat Indonesia telah memperoleh 13 dari 18 skor pengungkapan. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi akuntabilitas horizontal kepada alam sebesar 72% .

Secara kumulatif pengukuran tingkat kesesuaian implementasi *Shariah Enterprise Theory* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor SET} = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Akuntabilitas}}$$

$$\text{Skor SET} = \frac{A + B + C + D + E}{5}$$

*keterangan :

A = Jumlah skor yang diungkapkan pada Allah SWT

B = Jumlah skor yang diungkapkan pada nasabah

C = Jumlah skor yang diungkapkan pada karyawan

D = Jumlah skor yang diungkapkan pada komunitas

E = Jumlah skor yang diungkapkan pada alam

Perhitungan :

$$\text{Skor SET} = \frac{\mathbf{A + B + C + D + E}}{\mathbf{5}}$$

$$\text{Skor SET} = \frac{100\% + 72\% + 77\% + 71\% + 72\%}{5}$$

$$= \frac{392\%}{5}$$

$$= 78.4\% \text{ dibulatkan menjadi } 78\%$$

Tabel 4.16 Kategori Hasil Penilaian Berdasarkan Skor SET

No	Kategori	Skor
1	Tidak Sesuai	0% - 20%
2	Kurang Sesuai	21% - 40%
3	Cukup Sesuai	41% - 60%
4	Sesuai	61 – 80%
5	Sangat Sesuai	81% - 100%

(Sumber : diolah oleh penulis)

Jadi tingkat kesesuaian implementasi *Shariah Enterprise Theory* pada pelaporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Bank Muamalat Indonesia periode 2016 sebesar **78%** dengan kategori **sesuai**.